*Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* *(e-ISSN. 2614-7939)*
*Vol. 8 No. 2, Mei 2025* *(p-ISSN. 2614-7947)*

# MENINGKATKAN RESPONS CEPAT TERHADAP *STROKE* MELALUI PELATIHAN *CODE STROKE* BAGI TENAGA MEDIS DI LOMBOK TENGAH

**Lalu Ahmad Gamal Arigi[1,2]*, Baiq Hilya Kholida[1,2], Ari Faturrohmaniah[1], Kasman Kukuh Pribadi[1]**
[1]Rumah Sakit Umum Daerah Praya, Lombok Tengah
[2]Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram
*Email: gamalarigi18@gmail.com

Naskah diterima: 06-02-2025, disetujui: 23-02-2025, diterbitkan: 02-05-2025
DOI: http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.8535

**Abstrak** - Stroke merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan di Indonesia. Penanganan cepat sangat penting untuk mengurangi dampak stroke. Untuk itu, pelatihan Code Stroke bagi tenaga medis di Lombok Tengah diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam respons cepat terhadap stroke. Pelatihan ini melibatkan 170 tenaga medis dari berbagai fasilitas Kesehatan di Lombok Tengah dan mencakup materi teori tentang pengenalan gejala stroke serta protokol Code Stroke, yang dilanjutkan dengan simulasi praktis. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali gejala stroke dan melakukan intervensi tepat waktu. Peserta juga merasa lebih percaya diri dan efisien dalam menangani kasus stroke. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan respons cepat dan diharapkan dapat mengurangi angka kematian dan kecacatan akibat stroke di Lombok Tengah.

**Kata Kunci**: *Stroke, Code Stroke*, Pelatihan, Tenaga Medis.

## LATAR BELAKANG

Stroke adalah salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan permanen dan kematian. Di Indonesia, stroke menjadi salah satu penyebab utama kematian, dan insidensinya terus meningkat dari tahun ke tahun. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa stroke menempati posisi kedua setelah penyakit jantung sebagai penyebab kematian di Indonesia. Penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak negatif dari stroke, baik dalam hal morbiditas maupun mortalitas.

Penanganan stroke yang cepat dan tepat sangat bergantung pada respons awal dari tenaga medis. Salah satu protokol yang dapat meningkatkan kualitas penanganan stroke adalah Code Stroke, yang merupakan rangkaian prosedur standar yang dirancang untuk memastikan identifikasi, penilaian, dan pengobatan stroke yang cepat. Code Stroke melibatkan kolaborasi antar tim medis di rumah sakit untuk melakukan penanganan secara terstruktur, dimulai dari pengenalan gejala hingga pemberian terapi yang sesuai, seperti trombolisis atau trombektomi. Protokol ini dikenal efektif dalam mempercepat pengobatan pada pasien stroke, terutama dalam jam pertama setelah gejala pertama kali muncul, yang sering disebut sebagai *"golden hour"* di mana intervensi medis yang cepat dapat secara signifikan meningkatkan peluang pemulihan pasien (Fisher & Hachinski, 2019, AHA 2019).

Di Lombok Tengah, salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat, kesadaran dan pengetahuan tentang penanganan stroke masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan sumber daya medis dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi tenaga medis di daerah ini menjadi tantangan utama dalam menangani kasus stroke secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan mengenai Code Stroke bagi tenaga medis di Lombok Tengah menjadi sangat penting. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan

tenaga medis dalam menghadapi pasien stroke secara lebih cepat dan tepat, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kematian dan kecacatan akibat stroke di wilayah ini.

Pelatihan Code Stroke akan membekali tenaga medis dengan pengetahuan yang lebih baik tentang tanda dan gejala stroke, langkah-langkah pemeriksaan awal menggunakan NIHSS *(National Institutes of Health Stroke Scale),* serta prosedur pemberian terapi yang tepat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para tenaga medis di Lombok Tengah dapat meningkatkan respons mereka terhadap kasus stroke, memberikan penanganan yang lebih cepat dan tepat, serta mempercepat proses rujukan jika diperlukan.

Melalui penelitian dan pelatihan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah tersebut, khususnya dalam penanganan penyakit stroke.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 november 2024 dan 14 Desember 2024 bertempat di Aula RSUD Praya dengan pendekatan pelatihan berbasis teori dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis di Lombok Tengah mengenai penanganan cepat terhadap stroke melalui protokol Code Stroke. Pelatihan ini dirancang untuk mencakup dua komponen utama: penyampaian materi secara teori dan simulasi praktis dalam penanganan kasus stroke. Pelatihan ini ditujukan untuk tenaga medis yang bekerja di fasilitas kesehatan di Lombok Tengah, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan klinik kesehatan. Peserta pelatihan meliputi dokter, perawat, serta tenaga medis lainnya yang terlibat langsung dalam penanganan pasien stroke.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan:
   - Pengajuan izin kepada pihak terkait, termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah dan rumah sakit/puskesmas setempat.
   - Pengadaan materi pelatihan, seperti modul, perangkat visual (presentasi), serta alat simulasi untuk pelatihan praktis.
   - Penentuan jadwal dan lokasi pelatihan yang strategis agar dapat menjangkau sebanyak mungkin tenaga medis di Lombok Tengah.
2. Tahap Pelaksanaan:
   - Sesi Teori: Pelatihan dimulai dengan pemberian materi teori mengenai stroke, termasuk pengertian, penyebab, gejala, dan faktor risiko stroke. Materi ini juga mencakup penjelasan tentang pentingnya penanganan cepat dan protokol Code Stroke yang mencakup langkah-langkah diagnostik awal, imaging radiologi pada stroke akut, penggunaan NIHSS (National Institutes of Health Stroke Scale), dan prosedur pemberian terapi. Materi ini disampaikan oleh ahli bidang neurologi dan stroke yang sudah mendapatkan pelatihan sebelumnya.
   - Sesi Praktik: Peserta kemudian mengikuti simulasi dan latihan mengenai pengidentifikasian gejala stroke dan penerapan protokol Code Stroke dalam kasus nyata. Simulasi ini dilakukan dengan menggunakan skenario dan video yang menggambarkan pasien yang menunjukkan tanda-tanda stroke akut, dan peserta diminta untuk mengaplikasikan langkah-langkah sesuai dengan protokol. Simulasi ini bertujuan untuk melatih peserta dalam mengenali gejala dengan cepat dan memberikan terapi yang tepat secara efisien, sesuai dengan pedoman yang telah dijelaskan dalam literatur terkait.

- Diskusi Kasus: Dalam sesi ini, beberapa kasus nyata terkait stroke dibahas secara interaktif. Peserta diminta untuk menganalisis kasus dan berdiskusi mengenai langkah-langkah penanganan yang tepat. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berpikir kritis dan membuat keputusan medis yang cepat dan tepat.

3. Tahap Evaluasi: Umpan Balik Peserta: Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk memberikan umpan balik melalui link google form mengenai kegiatan pelatihan, materi yang disampaikan, serta simulasi praktis. Umpan balik ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan lanjutan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini meliputi:

- Materi presentasi yang mencakup pengetahuan dasar tentang stroke dan protokol Code Stroke.
- Skala NIHSS *(National Institutes of Health Stroke Scale)* yang digunakan untuk melatih peserta dalam penilaian cepat terhadap pasien stroke.
- Alat bantu visual untuk mendemonstrasikan langkah-langkah Code Stroke dan satu orang probandus.

Metode dnalisis data evaluasi pelatihan dikumpulkan melalui umpan balik yang diberikan oleh peserta melalui *google form* kemudian akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan peserta dan area yang perlu diperbaiki dalam pelatihan selanjutnya. Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan keberlanjutan peningkatan kapasitas tenaga medis di Lombok Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan dalam 2 waktu yaitu pada tanggal 26 November dan 14 Desember 2024 di Aula Auditorium RSUD Praya yang diikuti oleh 170 tenaga medis yang terdiri dari dokter umum, perawat, dan tenaga medis lainnya di berbagai fasilitas kesehatan di Lombok Tengah. Selama pelatihan, peserta diberikan 4 materi teori yang mencakup pengertian, penyebab, gejala, dan faktor risiko stroke, serta pentingnya penanganan cepat dengan protokol Code Stroke. Materi-materi tersebut disampaikan oleh 3 dokter dan 1 perawat yaitu dr. Baiq Hilya Kholida, Sp.N, Subs NIIOO (K), FINA, dr. Ari Faturrohmaniah, Sp.Rad, dr. Lalu Ahmad Gamal Arigi, M.Pd.Ked dan Kasman Kukuh Pribadi, Amd.Kep.

Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar tentang stroke sebelum pelatihan, namun pengetahuan mereka terbatas pada pengidentifikasian gejala umum. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya waktu dalam penanganan stroke, termasuk pengenalan gejala yang lebih detail dan langkah-langkah yang harus diambil segera setelah stroke terdeteksi (Fisher & Hachinski, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang protokol Code Stroke kepada peserta.

Sesi simulasi yang dilakukan selama pelatihan bertujuan untuk memperkuat keterampilan praktis peserta dalam menangani pasien stroke. Dalam simulasi ini, peserta diberikan skenario pasien yang menunjukkan tanda-tanda stroke dan diminta untuk merespons sesuai dengan langkah-langkah dalam protokol Code Stroke.

Hasil dari simulasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengenali gejala stroke dan mengambil tindakan yang tepat dalam waktu singkat. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang ragu dalam melakukan penilaian awal dan

pemberian terapi pada pasien stroke. Namun, setelah pelatihan, sebagian besar peserta dapat dengan cepat dan tepat mengenali gejala stroke, melakukan penilaian menggunakan NIHSS *(National Institutes of Health Stroke Scale)*, dan mengambil langkah-langkah pengobatan awal, seperti pemberian terapi trombolisis jika diperlukan. Peningkatan keterampilan praktis ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan tenaga medis dalam menangani stroke (Smith & Donnan, 2018).

Diskusi kasus yang dilakukan setelah sesi praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi kasus stroke yang lebih kompleks. Selama diskusi, peserta menganalisis berbagai kasus stroke yang terjadi di lapangan, membahas tantangan yang mereka hadapi, serta merumuskan langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat.

Peserta menyatakan bahwa diskusi kasus memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengambilan keputusan medis yang cepat dan tepat, terutama ketika menghadapi keterbatasan fasilitas atau sumber daya medis di daerah terpencil. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan yang berbasis pada analisis kasus nyata dapat meningkatkan kemampuan tenaga medis dalam menghadapi kondisi stroke yang beragam (World Health Organization, 2017).

**Gambar 1**. Pemaparan materi mengenai stroke

**Gambar 2.** Pemaparan materi mengenai pencitraan stroke

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan respons tenaga medis dalam menghadapi pasien stroke. Berdasarkan data umpan balik kualitatif, sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menangani pasien stroke setelah mengikuti pelatihan. Mereka lebih memahami pentingnya waktu dalam penanganan stroke dan dapat merespons dengan lebih efisien, mengurangi keterlambatan dalam pemberian terapi yang dapat mempengaruhi prognosis pasien. Peningkatan respons cepat ini sangat penting dalam mengurangi tingkat kematian dan kecacatan akibat stroke (Campbell, B. C. V., Khatri, P., & Stroke Council of the American Heart Association, 2020).

Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh peserta, secara keseluruhan pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kesiapan tenaga medis di Lombok Tengah dalam penanganan awal stroke. Diharapkan, dengan adanya pelatihan ini, tenaga medis di wilayah tersebut dapat memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien stroke, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Lombok Tengah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan Code Stroke yang diselenggarakan di Lombok Tengah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

tenaga medis dalam penanganan stroke. Peningkatan keterampilan dalam mengenali gejala stroke, penilaian menggunakan NIHSS, serta pemberian terapi awal yang tepat, dapat memperbaiki respons cepat tenaga medis terhadap pasien stroke. Hasil ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis di daerah terpencil untuk meningkatkan kualitas penanganan stroke.

Saran selanjutnya diharapkan ada pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan tenaga medis dalam penggunaan alat diagnostik terbaru untuk stroke. Penguatan implementasi protokol Code Stroke di rumah sakit dan puskesmas di seluruh Kabupaten Lombok Tengah. Kerjasama antara pemerintah daerah dan institusi kesehatan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada RSUD Praya yang telah memberikan dukungan baik dari sarana dan prasarana kepada penulis untuk mengabdi dan berbagi pengetahuan kepada tenaga medis di Lombok Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

American Heart Association/American Stroke Association. (2019). *Guidelines for the Early Management of Patients with Acute Ischemic Stroke: A Guideline for Healthcare Professionals. Stroke, 50*(12), e344–e418.

Fisher, M., & Hachinski, V. (2019). *Stroke: Pathophysiology and Clinical Management*. New York: Springer.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Stroke di Indonesia: Prevalensi dan Penanganan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Campbell, B. C. V., Khatri, P., & Stroke Council of the American Heart Association. (2020). *Stroke treatment: Time is brain*. *Journal of the American Heart Association, 9*(3), e014006.

Smith, W., & Donnan, G. (2018). *Stroke: Diagnosis and Treatment*. Cambridge: Cambridge University Press.

World Health Organization. (2017). *Global Health Estimates: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2016*. Geneva: World Health Organization